

Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pembelian Bahan Baku Pada PT Qumicon Indonesia

Tekla Prety Hapsari

Rustiana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari NO. 44 Yogyakarta 55281, Telp (0274) 487711

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku pada PT Qumicon Indonesia. Perolehan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan inspeksi dokumen. Selanjutnya data dianalisis sesuai dengan buku audit berbasis *International Standards on Auditing* (ISA).

Berdasarkan pemahaman mengenai pengendalian internal, evaluasi dan pelaksanaan uji pengendalian, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dinilai tidak efektif pada asersi *occurrence* dan *cut off* untuk pembelian bahan baku diluar Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembelian bahan baku didalam Daerah Istimewa Yogyakarta pun dinilai tidak efektif untuk asersi *cut off*.

Kata kunci : pengendalian internal, pembelian, bahan baku, ISA

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Proses produksi pada suatu perusahaan tidak mungkin dapat dilaksanakan jika bahan baku tidak tersedia. Kekurangan persediaan bahan baku pun dapat menyebabkan terganggunya proses produksi, Putri et al. (2014). Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang mampu memberikan keyakinan memadahi dalam melaksanakan pengadaan bahan baku dan sistem tersebut harus ditaati oleh seluruh karyawan, sistem tersebut adalah sistem pembelian bahan baku. Sistem pembelian bahan baku dapat berjalan dengan baik jika perusahaan mempunyai pengendalian internal yang baik pula.

Menurut Tuanakotta (2014) pengendalian internal bertujuan untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui mengancam pencapaian tujuan entitas. PT Qumicon Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi produk perlengkapan jalan, rambu-rambu lalu lintas dan lampu penerang jalan PT Qumicon Indonesia melakukan pembelian bahan baku ketika mendapatkan pesanan dari pelanggan dan hanya memiliki persediaan berupa *sollar cell*. Dokumen pada sistem pembelian bahan baku PT Qumicon Indonesia sudah lengkap dan pembagian tanggung jawab untuk melaksanakan sistem pembelian bahan baku dijalankan oleh bagian-bagian yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini disusun untuk mendalami serta mengevaluasi mengenai pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku yang dimiliki oleh PT Qumicon Indonesia. Maka penelitian ini berjudul “**Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pembelian Bahan Baku pada PT Qumicon Indonesia**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku di PT Qumicon Indonesia sudah efektif?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku di PT Qumicon Indonesia.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Sistem Pembelian

Sistem pembelian berguna dalam mengenali kebutuhan untuk membeli persediaan fisik (seperti bahan baku) dan melakukan pesanan ke pemasok. Ketika barang diterima, sistem pembelian mencatat peristiwa tersebut dengan menambah persediaan dan membuat akun utang untuk dibayar pada tanggal yang telah di tertapkan (Hall, 2007).

2.2. Pengertian Pengendalian Internal

Dalam ISA 315 alinea 4c yang dikutip oleh Tuanakotta (2014) pengendalian internal adalah proses yang dirancang, diimplementasi dan dipelihara oleh TCWG (orang atau organisasi yang bertanggung jawab mengawasi arah strategis perusahaan dan kewajiban entitas yang berkenaan dengan akuntabilitasnya), manajemen dan karyawan lain untuk memberikan ansurans yang memadai tentang tercapainya tujuan entitas mengenai keandalan pelaporan keuangan, efektif dan efiseiennya operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

2.3. Komponen Pengendalian Internal

Menurut Tuanakotta (2014) yang dikutip dari ISA 315, Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu Lingkungan pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assessment*), Sistem Informasi (*Informasi System*), Kegiatan pengendalian (*Control Activities*) dan Pemantauan (*Monitoring*).

2.4. Klasifikasi Asersi

ISA 315 alinea A111 menjelaskan asersi yang digunakan digunakan auditor adalah

1. Asersi tentang jenis transaksi untuk periode yang diaudit yaitu *occurrence, completeness, accuracy, cut-off* dan *classification*.
2. Asersi tentang saldo akun pada akhir periode yang diaudit yaitu *existence, rights and obligations, completeness, dan valuation and allocation*.
3. Asersi tentang penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan yaitu *occurrence and rights and obligations, completeness, classification and understandability* dan *Accuracy and valuation*.

3. Gambaran Umum Perusahaan dan Metode Analisis Data

3.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Qumicon Indonesia adalah perusahaan yang memproduksi *Traffic Light, Master Controller* pada *Traffic Light Warning Light, Box Lamp, Portable Truck Scale*, Aplikasi Marka *Thermo Plastic Model Dorong*, Penerangan jalan umum tenaga surya RPJJ (Rambu Petunjuk Pendahuluan Jurusan) dan *Counting Down* serta jasa pemasangan produk-produk tersebut dan perbaikan produk pada tempat yang diinginkan oleh pelanggan. Pembelian bahan baku yang dilakukan PT Qumicon Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pembelian bahan baku dalam dan Luar daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan pemahaman mengenai pengendalian internal yang dimiliki PT Qumicon Indonesia, membuat evaluasi pengendalian internal dalam bentuk tabel yang berisi risiko, pengendalian yang menanggulangi risiko dan rancangan pengendalian. Selanjutnya adalah menentukan luasnya uji pengendalian, menentukan sampel, melaksanakan uji pengendalian dan membuat pembahasan atas evaluasi pengendalian internal. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi, wawancara kepada narasumber dan inspeksi dokumen yang berkaitan dengan prosedur pembelian bahan baku.

4. Hasil Analisis dan pembahasan

4.1. Memahami Pengendalian Internal

1. Lingkungan Pengendalian

PT Qumicon Indonesia memiliki standar perilaku yang tertuang dalam peraturan perusahaan dan berlaku bagi seluruh karyawan. Peraturan tersebut menjadi acuan seluruh karyawan dalam melaksanakan tugasnya, termasuk pedoman dalam menjalankan sistem pembelian bahan baku.

2. Penilaian Risiko

Risiko bagi PT Qumicon pada prosedur awal pembelian bahan baku adalah pemilihan pemasok. Bagian pembelian tidak membuat surat permintaan penawaran harga yang ditujukan untuk pemasok. Kemungkinan terjadinya permainan harga dari pemasok dengan memberikan harga yang lebih mahal mungkin saja terjadi tanpa diketahui oleh perusahaan.

Perubahan nilai tukar mata uang asing menjadi risiko tersendiri bagi perusahaan. Perusahaan harus menaikkan harga produk jadi menyesuaikan dengan harga bahan baku. Keterlambatan pengiriman bahan baku juga seringkali terjadi sehingga mengganggu proses produksi. Meskipun demikian PT Qumicon Indonesia tetap melakukan pengendalian untuk mengurangi segala bentuk risiko yang terjadi.

3. Sistem Informasi Pembelian Bahan Baku

Catatan akuntansi berupa dokumen yang digunakan dalam sistem pembelian bahan baku PT Qumicon Indonesia yaitu Surat pesanan pembelian, *purchase order (PO)*, nota pembelian, surat penerimaan barang, salinan nota pembelian, faktur pembelian, surat pengantar dan bukti kas keluar. Jenis transaksi yang terjadi dalam PT Qumicon Indonesia pada sistem pembelian bahan baku yaitu transaksi pada bagian produksi, pembelian, penerimaan barang dan keuangan.

4. Kegiatan Pengendalian untuk Menilai Salah Saji

Kegiatan pengendalian PT Qumicon Indonesia pada sistem pembelian bahan baku, dalam penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan pada asersi jenis transaksi. Penjelasan tersebut adalah

a. Asersi *Occurrence*

Kegiatan pengendalian PT Qumicon Indonesia yang termasuk kedalam Asersi *Occurrence* adalah

- a) Melakukan perjanjian mengenai pengiriman barang
- b) Meminta pemasok untuk konfirmasi sebelum melakukan pengiriman barang
- c) Pengiriman barang hanya dilakukan pada jam kantor
- d) Otoritas direktur pada surat permintaan pesanan
- e) Otoritas bagian gudang pada surat permintaan pesanan
- f) Otoritas bagian keuangan pada surat permintaan pesanan
- g) Permintaan pembelian bahan baku hanya dilakukan oleh bagian produksi dan pemasangan

b. Asersi *Completeness*

Kegiatan pengendalian PT Qumicon Indonesia yang termasuk kedalam Asersi *Completeness* adalah

- a) Posisi brangkas penyimpanan dokumen pembelian diletakkan tepat dibelakang bagian akuntansi
- b) Brangkas penyimpanan dokumen diberi kunci pengaman
- c) Tidak semua karyawan boleh membuka lemari penyimpanan tersebut
- d) Bukti kas keluar hanya dibuat oleh bagian kasir
- e) Otorisasi direktur pada bukti kas keluar
- f) Otorisasi dari pihak yang meminta pengeluaran kas yaitu pemasok/pihak yang datang langsung ke perusahaan untuk melakukan penangihan utang dan karyawan yang bertanggung jawab untuk melakukan pembayaran utang pada pembelian luar DIY.

g) Otorisasi dari bagian kasir pada bukti kas keluar

c. *Asersi Accuracy*

Kegiatan pengendalian PT Qumicon Indonesia yang termasuk kedalam *Asersi Accuracy* adalah

- a) Menunggu nilai tukar mata uang asing turun
- b) Melakukan penyesuaian perhitungan harga produk
- c) Penjagaan gudang oleh seorang petugas keamanan (Satpam)

d. *Asersi Cut-off*

Kegiatan pengendalian PT Qumicon Indonesia yang termasuk kedalam *Asersi Cut-off* adalah

- a) Tidak melakukan pengeluaran yang berlebihan selama bulan januari sampai maret 2015
- b) Melakukan pencatatan sesuai dengan tanggal transaksi pada bukti-bukti pendukung pembelian bahan baku
- c) Memisahkan catatan antara periode yang satu dengan yang lain
- d) Pencocokan saldo kas harian dengan arus kas harian
- e) Pencocokan saldo kas di Bank

e. *Asersi Classification*

Kegiatan pengendalian PT Qumicon Indonesia yang termasuk kedalam *Asersi Classification* adalah

- a) Pembelian bahan baku kepada pemasok yang sudah ditentukan perusahaan
- b) Pencatatan utang berdasarkan pada bukti-bukti pendukung transaksi
- c) Pencocokan saldo utang pemasok tertentu dan dokumen yang terkait telah dikelompokkan berdasarkan pemasok tertentu.

4.2. Menentukan *Sample Size*

Pada penelitian ini menggunakan *confidence level* / tingkat kepercayaan sebesar 90%, dan diperoleh *confidence factor* sebesar 2,3. Penyimpangan maksimum yang dapat diterima (*maximum tolerable deviation rate*) adalah 10%. Berdasarkan informasi tersebut diperoleh *sample size* sebesar 23 sampel yang dihitung sebagai berikut

$$\text{Sample Size} = \frac{\text{Confidence Factor} : \text{Tolerable Deviation Rate}}{23 = \frac{2,3 : 0,1}$$

Hasil pengujian pada 23 sampel akan dievaluasi dengan membandingkan tingkat penyimpangan yang maksimum akan dapat diterima (*maximum tolerabe deviation rate*) dengan batas penyimpangan tertinggi (*upper deviation limit*). Batas penyimpangan tertinggi dapat diperoleh dengan rumus

$$\text{Upper Deviation Limit} = \text{Adjusted Confidence Factor} : \text{Sample Size}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka kriteria suatu pengendalian dinilai efektif adalah **batas penyimpangan tertinggi < tingkat penyimpangan yang maksimum akan dapat diterima.**

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel dokumen pembelian bahan baku sebanyak 23 bukti kas keluar, 1 karyawan akuntansi, 2 karyawan pembelian dan 1 karyawan gudang. Seluruh sampel diambil dari keseluruhan total populasi yang mewakili tujuan uji pengendalian. Tujuan uji pengendalian dan total populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Tujuan Uji Pengendalian dan Populasi

No	Tujuan Uji Pengendalian	Populasi
1.	Mengetahui informasi mengenai perjanjian pengiriman barang dan ketepatan waktu pengiriman bahan baku yang diterima PT Qumicon Indonesia	Seluruh karyawan fungsi gudang sebanyak 1 orang.
2.	Memastikan eksistensi otorisasi pada surat pesanan pembelian dan eksistensi <i>purchase order</i>	Surat pesanan pembelian sebanyak 711 dokumen dan <i>purchase order</i> sebanyak 476 dokumen
3.	Memastikan kelengkapan dokumen-dokumen pada sistem pembelian bahan baku	Seluruh dokumen dalam prosedur pembelian bahan baku sebanyak 4.034 dokumen untuk pembelian bahan baku luar DIY dan dalam DIY.
4.	Memastikan kelengkapan dokumen pendukung pengeluaran kas	Bukti pengeluaran kas sebanyak 316 dokumen dan bukti pendukung pengeluaran kas sebanyak 4.359 dokumen untuk pembelian bahan baku luar DIY dan dalam DIY
5.	Memastikan keakurasian informasi untuk bahan pertimbangan awal pada transaksi pembelian bahan baku	Seluruh karyawan fungsi pembelian sebanyak 2 orang.
6.	Memastikan keakurasian pada penyimpangan bahan baku yang dilakukan berdasarkan pertimbangan harga dari para pemasok	Seluruh karyawan fungsi pembelian sebanyak 2 orang
7.	Memastikan dampak yang terjadi karena penurunan dan kenaikan pesanan terhadap perusahaan	Seluruh karyawan pada fungsi akuntansi sejumlah 1 orang
8.	Memastikan pisah batas periode akuntansi PT Qumicon Indonesia adalah tepat	Seluruh karyawan pada fungsi akuntansi sejumlah 1 orang
9.	Memastikan harga bahan baku yang dibeli sesuai dengan harga yang seharusnya	Seluruh karyawan fungsi pembelian sebanyak 2 orang
10.	Memastikan pengelompokan utang pada pemasok tertentu sudah tepat	Seluruh karyawan pada fungsi akuntansi sejumlah 1 orang

4.3. Mengevaluasi Pengendalian Internal

Mengevaluasi pengendalian internal dilakukan dengan melaksanakan uji pengendalian terhadap 23 sampel bukti kas keluar pembelian bahan baku dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan 4.3 dan pembahasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.2

Uji Pengendalian Pada Pembelian Bahan Baku yang berasal dari Luar DIY

Uji Pengendalian	<i>Adjusted confidence factor</i>	Batas atas penyimpangan tertinggi	Jumlah maksimum yang dapat diterima	Kesimpulan
Keberadaan Otorisasi pada Surat Penerimaan Barang dan <i>Purchase Order</i>	0	0%	10%	batas penyimpangan tertinggi < jumlah maksimum yang dapat diterima. Maka pengendalian internal keberadaan Surat Penerimaan Barang dan <i>purchase order</i> adalah efektif
Kelengkapan dokumen pembelian bahan baku	0	0%	10%	batas penyimpangan tertinggi < jumlah maksimum yang dapat diterima. Maka pengendalian internal pada Kelengkapan Dokumen Pembelian Bahan Baku adalah efektif.

Tabel 4.3

Uji Pengendalian Pembelian Bahan Baku yang berasal dari Dalam DIY

Uji Pengendalian	<i>Adjusted confidence factor</i>	Batas atas penyimpangan tertinggi	Jumlah maksimum yang dapat diterima	Kesimpulan
Keberadaan Otorisasi pada Surat Penerimaan Barang dan surat pesanan pembelian	0	0%	10%	batas penyimpangan tertinggi < jumlah maksimum yang dapat diterima. Maka pengendalian internal keberadaan Surat Penerimaan Barang dan surat pesanan pembelian adalah efektif
Kelengkapan dokumen pembelian bahan baku	0	0%	10%	batas penyimpangan tertinggi < jumlah maksimum yang dapat diterima. Maka pengendalian internal pada Kelengkapan dokumen pembelian bahan baku adalah efektif.

Tabel 4.4
Pembahasan Evaluasi Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku dari Luar Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Asersi	Risiko Bawaan dan Pengendalian	Pembahasan	Kesimpulan
1.	Asersi Occurrence	Menerima bahan baku yang tidak dipesan	Bagian penerimaan barang hanya menerima bahan baku yang sesuai dengan pesanan perusahaan. Bahan baku yang telah diantar ke bagian gudang dicocokkan terlebih dahulu dengan <i>purchase order</i> yang telah diotorisasi oleh direktur.	Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan uji pengendalian terhadap 23 sampel dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>occurrence</i> ditetapkan efektif
		Meminta barang yang tidak dibutuhkan.	<i>Purchase Order</i> dibuat berdasarkan persetujuan oleh Direktur berdasarkan permintaan pembelian bahan baku yang dilakukan oleh bagian produksi dan pemasangan. <i>Purchase Order</i> disampaikan ke pemasok melalui pengiriman <i>email</i> oleh bagian pembelian	
2.	Asersi Completeness	Brangkas penyimpanan dokumen-dokumen pembelian bahan baku berada dalam satu ruangan yang tergabung dengan bagian lain.	Bagian akuntansi bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengamanan dokumen pada sistem pembelian bahan baku. Seluruh dokumen pembelian bahan baku disusun berdasarkan pemasok dan disimpan dalam brangkas yang selalu terkunci. Pemilihan brangkas besi sebagai tempat penyimpanan dokumen adalah tepat untuk menghindari risiko kebakaran, dimakan rayap atau basah terkena air.	Berdasarkan hasil observasi dan uji pengendalian terhadap 23 sampel dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>completeness</i> ditetapkan efektif
		Perusahaan belum mencatat bahan baku yang telah diterima pada surat penerimaan barang	Bagian gudang selalu membuat pencatatan atas bahan baku yang diterima melalui surat penerimaan barang. Pencatatan itu dilakukan sesaat setelah bahan baku diterima. Surat penerimaan barang selalu diotorisasi oleh bagian gudang	

Sumber data : diolah (2015)

(Lanjutan)

No	Asersi	Risiko Bawaan dan Pengendalian	Pembahasan	Kesimpulan
3.	Asersi <i>Accuracy</i>	Menerima bahan baku yang tidak sesuai dengan pesanan	Perusahaan tidak menerima bahan baku yang tidak sesuai dengan pesanan (sesuai dengan <i>purchase order</i>), kecuali ada perjanjian dengan pihak pemasok. Penerimaan bahan baku akan didokumentasikan dalam surat penerimaan barang, seluruh informasi dalam surat tersebut sama dengan <i>purchase order</i>	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>accuracy</i> adalah efektif.
		Pencurian persediaan.	Risiko pencurian persediaan perusahaan adalah rendah karena bahan baku perusahaan bukan merupakan bahan baku dibutuhkan oleh banyak orang. Persediaan berada dalam gudang tidak untuk jangka waktu yang lama, karena akan langsung diproduksi. Terdapat pula petugas keamanan pada bagian gudang.	
4.	Asersi <i>Cut-off</i>	Karyawan bagian akuntansi kurang memiliki keahlian mengoperasikan program komputer	Karyawan bagian akuntansi kurang memiliki keahlian dalam menggunakan program komputer yang digunakan untuk pencatatan akuntansi perusahaan. Perusahaan melakukan pelatihan untuk penggunaan program MYOB dan <i>Ms Excel</i> bagi karyawan akuntansi.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>cut-off</i> adalah tidak efektif.

Sumber data : olahan (2015)

(Lanjutan)

No	Asersi	Risiko Bawaan dan Pengendalian	Pembahasan	Kesimpulan
		Pembelian dicatat dalam periode yang salah.	Bagian akuntansi selalu melakukan pencocokan pencatatan untuk memastikan bahwa pembelian tidak dilakukan pada periode yang salah. Pencocokan dilakukan pada saldo kas dengan catatan arus kas harian dan pencocokan saldo kas di Bank. Inspeksi mengenai prosedur pencatatan utang tidak dilakukan karena kurang mendapatkan akses data dari perusahaan, sehingga tidak bisa ditarik kesimpulan.	
5.	Asersi Classification	Utang dicatat dalam akun yang salah	Bagian akuntansi telah melakukan pencatatan utang kedalam akun yang benar. Pemahaman mengenai pencatatan utang hanya dilakukan melalui wawancara. Inspeksi terhadap prosedur pencatatan utang tidak dilakukan karena kurang mendapatkan akses data dari perusahaan, sehingga tidak bisa ditarik kesimpulan.	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>classification</i> adalah tidak efektif.
		Kesalahan secara sengaja mencatat jumlah utang pada pemasok tertentu.	Tidak ditemukan kesalahan pada pencatatan jumlah utang pada pemasok tertentu. Pencatatan utang didasarkan pada bukti-bukti transaksi pembelian bahan baku yang sudah disimpan berdasarkan kelompok pemasok. Tidak terjadi kesalahan pada pengelompokan pada pemasok.	

Sumber data : diolah (2015)

Tabeli 4.5
Pembahasan Evaluasi Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku dari Dalam Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Asersi	Risiko Bawaan dan Pengendalian	Pembahasan	Kesimpulan
1.	Asersi Occurence	Menerima bahan baku yang tidak dipesan	Bagian penerimaan barang hanya menerima bahan baku yang sesuai dengan pesanan perusahaan. Bahan baku yang telah diantar ke bagian gudang dicocokkan terlebih dahulu dengan surat pesnaan pembelian yang telah diotorisasi oleh direktur, bagian keuangan dan bagian yang meminta pembelian bahan baku	Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan uji pengendalian terhadap 23 sampel dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>occurence</i> ditetapkan efektif
		Meminta barang yang tidak dibutuhkan.	Surat pesanana pembelian telah diotorisasi oleh tiga pihak yang berwenang yaitu direktur, bagian keuangan dan bagian yang meminta pembelian bahan baku.	
2.	Asersi Completeness	Brangkas penyimpanan dokumen-dokumen pembelian bahan baku berada dalam satu ruangan yang tergabung dengan bagian lain.	Bagian akuntansi pertanggung jawab atas penyimpanan dan pengamanan dokumen pada sistem pembelian bahan baku. Seluruh dokumen pembelian bahan baku disusun berdasarkan pemasok dan disimpan dalam brangkas yang selalu terkunci. Pemilihan brangkas besi sebagai tempat penyimpanan dokumen adalah tepat untuk menghindari risiko kebakaran, dimakan rayap atau basah terkena air.	Berdasarkan hasil observasi dan uji pengendalian terhadap 23 sampel dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>completeness</i> ditetapkan efektif
		Perusahaan belum mencatat bahan baku yang telah diterima pada surat penerimaan barang	Bagian gudang selalu membuat pencatatan atas bahan baku yang diterima melalui surat penerimaan barang. Pencatatan itu dilakukan sesaat setelah bahan baku diterima. Surat penerimaan barang selalu diotorisasi oleh bagian gudang	

Sumber data : diolah (2015)

(Lanjutan)

No	Asersi	Risiko Bawaan dan Pengendalian	Pembahasan	Kesimpulan
3.	Asersi Accuracy	Menerima bahan baku yang tidak sesuai dengan pesanan	Perusahaan tidak menerima bahan baku yang tidak sesuai dengan pesanan (sesuai dengan surat pesanan pembelian), kecuali ada perjanjian dengan pihak pemasok. Penerimaan bahan baku akan didokumentasikan dalam surat penerimaan barang, seluruh informasi dalam surat tersebut sama dengan surat pesanan pembelian.	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>accuracy</i> adalah efektif.
		Pencurian persediaan.	Risiko pencurian persediaan perusahaan adalah rendah karena bahan baku perusahaan bukan merupakan bahan baku dibutuhkan oleh banyak orang. Persediaan berada dalam gudang tidak untuk jangka waktu yang lama, karena akan langsung diproduksi. Terdapat pula petugas keamanan pada bagian gudang.	
4.	Asersi Cut-off	Karyawan bagian akuntansi kurang memiliki keahlian mengoperasikan program komputer	Karyawan bagian akuntansi kurang memiliki keahlian dalam menggunakan program komputer yang digunakan untuk pencatatan akuntansi perusahaan. Perusahaan melakukan pelatihan untuk penggunaan program MYOB dan <i>Ms Excel</i> bagi karyawan akuntansi.	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>cut-off</i> adalah tidak efektif.

Sumber data : olahan (2015)

(Lanjutan)

No	Asersi	Risiko Bawaan dan Pengendalian	Pembahasan	Kesimpulan
		Pembelian dicatat dalam periode yang salah.	Bagian akuntansi selalu melakukan pencocokan pencatatan untuk memastikan bahwa pembelian tidak dilakukan pada periode yang salah. Pencocokan dilakukan pada saldo kas dengan catatan arus kas harian dan pencocokan saldo kas di Bank. Inspeksi mengenai prosedur pencatatan utang tidak dilakukan karena kurang mendapatkan akses data dari perusahaan, sehingga tidak bisa ditarik kesimpulan.	
5.	Asersi Classification	Utang dicatat dalam akun yang salah	Bagian akuntansi telah melakukan pencatatan utang kedalam akun yang benar. Pemahaman mengenai pencatatan utang hanya dilakukan melalui wawancara. Inspeksi terhadap prosedur pencatatan utang tidak dilakukan karena kurang mendapatkan akses data dari perusahaan, sehingga tidak bisa ditarik kesimpulan.	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal pembelian bahan baku pada asersi <i>classification</i> adalah tidak efektif.
		Kesalahan secara sengaja mencatat jumlah utang pada pemasok tertentu.	Tidak ditemukan kesalahan pada pencatatan jumlah utang pada pemasok tertentu karena pencatatan utang didasarkan pada dokumen pembelian bahan baku yang sudah disimpan berdasarkan kelompok pemasok. Tidak terjadi kesalahan pada pengelompokan pada pemasok.	

Sumber data : diolah (2015)

5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemahaman dan evaluasi pengendalian internal pembelian bahan baku yang telah dilakukan pada PT Qumicon Indonesia, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku diluar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dinilai belum efektif untuk asersi *occurrence* karena masih terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku oleh pemasok dan asersi *cut-off* kurang mendapatkan akses dari perusahaan untuk melakukan inspeksi pada prosedur pencatatan utang.
2. Pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku didalam DIY dinilai belum efektif pada asersi *cut-off* karena kurang mendapatkan akses dari perusahaan untuk melakukan inspeksi pada prosedur pencatatan utang.
3. Pembelian bahan baku pada PT Qumicon Indonesia tidak didasarkan pada pemilihan harga yang ditawarkan oleh pemasok.
4. PT Qumicon Indonesia memiliki risiko yang tidak bisa dihindari yaitu kenaikan nilai tukar mata uang asing untuk pembelian bahan baku impor.
5. Bukti pengeluaran kas pada PT Qumicon Indonesia belum bernomor urut tercetak yang berisiko pada penggunaan bukti kas keluar lebih dari satu kali.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu

1. Keseluruhan uji pengendalian dan pembuatan tabel untuk menaksirkan risiko tidak berdasarkan pada kertas kerja audit yang sesungguhnya seperti yang dilakukan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) melainkan merupakan interpretasi dari buku audit berbasis ISA (*International Standards On Auditing*) karangan Tuanakotta (2014).
2. Pemahaman prosedur pencatatan utang pada asersi *cut off*, hanya dilakukan melalui wawancara kepada bagian akuntansi dan tidak melakukan inspeksi.

5.3. Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah

1. Pembelian bahan baku sebaiknya berdasarkan pada surat permintaan penawaran harga dari pemasok agar perusahaan memperoleh kepastian bahwa harga bahan baku yang dibeli merupakan harga yang bersaing dan dapat pengurangi risiko bawaan seperti pembelian dengan harga yang lebih mahal.
2. Melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) untuk mengurangi timbulnya risiko bisnis yang tidak terduga akibat perubahan nilai tukar mata uang asing dengan menggunakan instrumen derivatif.
3. Pada bukti pengeluaran kas sebaiknya menggunakan dokumen dengan nomor urut tercetak agar lebih mudah dilakukan pengawasan dan mencegah penggunaannya lebih dari satu kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, James A., (2007), *Sistem Informasi akuntansi*, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Hapwood, WS., dan George, HB.,(2000), *Sistem Informasi Akuntansi*, Jilid 2, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, (2008), *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Putri, Shelvyna, Moch. Dzulkirom AR dan Dwiatmanto,(2014), “Evaluasi Sistem Pembelian Bahan Baku Dan Pengeluaran Kas Dalam Mendukung Pengendalian Intern Studi Kasus Pada PT Malang Indah Genteng Rajawali Malang, *Jurnal Administrasi Bisnis*, V12 (1) Agustus
- Tuanakotta, Theodorus M., (2014), *Audit Berbasis ISA (International Standards On Auditing)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Zatogo, W.G, (2008), “Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku Studi Kasus Pada PT Surya Intrindo Mandiri Surabaya”, *skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. (tidak dipublikasikan)